



## Nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi pawai obor 1 muharram

Ridianto

Universitas Islam Nusantara

[ridianto1456@gmail.com](mailto:ridianto1456@gmail.com)

---

### Info Artikel :

Diterima :

20 10 Januari 2023

Disetujui :

15 10 Januari 2023

Dipublikasikan :

25 10 Januari 2023

---

### ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari adanya permasalahan yaitu, masyarakat sudah mulai melupakan tradisi kearifan seni budaya nusantara aset budaya indonesia yang berharga merupakan peninggalan dari nenek moyang yang tidak dimiliki oleh bangsa lain. Tetapi keberadaannya kini, semakin terabaikan bahkan terancam hilang akibat pengaruh globalisasi budaya asing. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1. Sejarah tradisi pawai obor 1 Muharram; 2. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi pawai obor 1 Muharra; 3. faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan tradisi pawai obor 1 Muharram. Jenis penelitian ini kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan yaitu menyelidiki mendalam dimana melakukan suatu prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena yang muncul. Teknik pengumpulan data dengan, observasi, wawancara dan dokumentasi kepada subjek penelitian, yaitu kepala lurah, tokoh agama, tokoh lembaga sosial budaya, kepemudaan masjid, remaja masjid. Hasil penelitian; 1. Sejarah tradisi pawai obor 1 Muharam, sejak tahun 1940 tradisi pawai obor sudah ada hingga pada zaman sekarang ini. tradisi pawai obor merupakan salah satu kekayaan adat istiadat yang sudah menjadi kebiasaan berpuluh tahun yang sudah dilaksanakan dalam kegiatan Islam menyambut tahun baru Islam 1 Muharram. 2. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi pawai obor 1 Muharram; Aspek aqidah, Aspek ibadah, Aspek akhlak, Aspek sosial. Faktor-faktor pendukung yaitu komitmen yang kuat dari pemerintah kelurahan untuk meningkatkan pengembangan kebudayaan nusantara berwawasan lingkungan Islami terlihat dari visi dan misinya, dari sini bisa disimpulkan bahwa kebudayaan termasuk salah satu sektor yang ingin diunggulkan oleh pemerintah kelurahan dalam meningkatkan nilai-nilai kebudayaan, daya tangkap masyarakat yang positif terhadap pengembangan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi pawai obor 1 Muharram. Sementara faktor penghambat diantaranya sikap tertutup terhadap perubahan, tingkat pendidikan yang rendah pada masyarakat, tidak adanya kesadaran masyarakat akan indahnya berbagai macam kebudayaan Indonesia, menganggap bahwa kebudayaan indonesia merupakan kebudayaan kuno yang sudah ketinggalan zaman.

**Katakunci:** Nilai, Pendidikan Islam, Tradisi, 1 Muharram

---

### ABSTRACT

*This research originated from a problem, namely, the community has begun to forget the cultural wisdom tradition of the archipelago. Indonesia's valuable cultural assets are relics from ancestors that are not owned by other nations. But its current existence is increasingly neglected and even threatened to disappear due to the influence of foreign cultural globalization. In general, this study aims to describe 1. The history of the tradition of Muharram 1 torch parade; 2. Islamic education values in the tradition of the 1 Muharra torch parade; 3. inhibiting and supporting factors in the implementation of the tradition of the 1 Muharram torch parade. This type of research is qualitative, with the type of field research that is deep investigating where conducting a field research procedure using descriptive data in the form of written or spoken words from people, observable behavior and emerging phenomena. The technique of collecting data is by observing, interviewing and documenting the research subjects, namely the head of the village head, religious leaders, figures from socio-cultural institutions, mosque youth, mosque youth. Research result; 1. The history of the tradition of the 1 Muharam torch parade, since 1940 the tradition of the torch parade has existed until today. The tradition of the torch parade is one of the wealth of customs that has been a habit for decades that has been carried out in Islamic activities welcoming the Islamic New Year 1 Muharram. 2. Islamic education values in the tradition of the 1 Muharram torch parade; Aspects of aqidah, aspects of worship, aspects of morals, aspects of social. Supporting factors, namely the strong commitment of the urban village government to improve the development of the archipelago culture with an Islamic environment, can be seen from its vision and mission. people who are positive about the development of Islamic educational values in the tradition of the 1 Muharram torch parade. Meanwhile, the inhibiting factors include a closed attitude towards change, a low level of education in society.*

---

*the absence of public awareness of the beauty of various kinds of Indonesian culture, assuming that Indonesian culture is an ancient, outdated culture.*

**Keyword:** Values, Islamic Education, Traditions, 1 Muharram

---



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

---

## PENDAHULUAN

Ajaran agama Islam bersumber dari Allah SWT yang membentuk perilaku pribadi dan masyarakat. Ajaran itu ketika telah berada pada tatanan pelaksanaannya dalam kehidupan keseharian berbaur dengan budaya masyarakat setempat. Agama sebagai pedoman hidup manusia yang diciptakan oleh Tuhan, dalam menjalani hidupnya. Sedangkan kebudayaan adalah sebagai kebiasaan tata cara hidup manusia yang diciptakan oleh manusia itu sendiri dari hasil daya cipta, rasa dan karsanya yang diberikan oleh Tuhan. Karena itulah antara agama dan budaya yang sama-sama memberikan hubungan dekat dengan manusia sehingga bisa terjadi perbauran antara agama dan budaya, demikian pula sebaliknya. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama, sejak zaman dahulu kala nilai-nilai agama telah membentuk budaya masyarakat Indonesia.

Penyampaian pesan-pesan agama pun sering berhasil apabila didekati dengan unsur-unsur kebudayaan yang berada di masyarakat yang semakin berkembang bahkan menjadi daya tarik dalam menyampai dakwah agama Islam. Sunan Kalijaga misalnya, salah satu seseorang wali sembilan yang melakukan pendekatan kultur ketika menyiarkan agama Islam di tanah jawa. Bekas-bekas dari peraktek yang dilakukan beliau itu masih ditemukan hingga sekarang bahkan menjadi aset sejarah dalam penyampaian dakwah Islam untuk masyarakat di tanah jawa ini, misalnya perayaan sekaten yang dilaksanakan oleh kesultanan Yogyakarta. Berlangsunglah proses Islamisasi di Indonesia melalui dakwah, pendidikan, perkawinan dan tradisi seni budaya. Berkembangnya Islam memunculkan pula berbagai kerajaan-kerajaan Islam di tanahair, misalnya Perlak, Pasai, Aceh Darusslam, Demak, Mataram, dan lain-lain. Berdasarkan kenyataan tersebut maka dapat dilihat bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama, yang dibuktikan dengan tersebarnya agama Islam di kalangan masyarakat Indonesia. Dan dibuktikan pula dengan kepatuhan masyarakat terhadap agama Islam.

Tidak semua tradisi berdampak buruk dalam pelaksanaannya karena tradisi sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an selagi tradisi tersebut tidak keluar dari syariat agama Islam maka tradisi tersebut diakui dalam nilai kebudayaan leluhur selama tradisi itu tetap dalam hukum Al-Qur'an dan Hadis

sebagaimana firman Allah dalam Al-Qs. Al-A'raf : 199

Artinya: *Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf ,serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh.* (Qs. Al-'Araf :199)

Pada sebagian masyarakat ditemukan unsur-unsur agama yang menyatu dengan unsur budaya. Contohnya dalam tradisi pawai obor dalam rangka 1 Muharram di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. Dalam tradisi pawai obor tersebut kelihatan unsur-unsur nilai keagamaannya pendekatan-pendekatan budaya seperti ini perlu juga diperhatikan bagi guru-guru agama atau seorang pendakwah, untuk menjadikan salah satu metode pembelajaran atau penyampaian syiar dakwah Islam sehingga Islam bukanlah ditakuti akan tetapi dicintai oleh kalangan masyarakat yang berada diindonesia sebagai negara kesatuan republik akan cinta indonesia yang akan kaya dengan bermacam ragam budaya sebagai salah satu tanda keesaan Allah SWT.

Setiap peradaban memiliki tradisi tersendiri yang menjadikannya unik dan menjadi daya tarik tersendiri. Tradisi merupakan warisan budaya leluhur yang diwariskan secara turun temurun dan menjadi kebiasaan lokal setempat (*local wisdom*). Menurut kamus bahasa Indonesia yang dimaksud dengan tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan di masyarakat. Tradisi biasanya disampaikan dalam bentuk verbal maupun non verbal. Salah satu bentuk komunikasi nonverbal bisa dilihat di dalam tradisi *pawai obor*, suatu tradisi sangat bermakna yang selalu dilakukan di setiap bulan 1 Muharram di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. Pada tradisi *pawai obor* ini terdapat gerakan-gerakan isyarat yang mempunyai makna,

dan mengandung nilai-nilai Pendidikan yang Islami. Tradisi ini berkembang di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung, *pawai obor* namanya yang merupakan bagian dari serangkaian acara yang dilakukan masyarakat setiap datangnya tahun baru Islam 1 Muharram atau biasa juga dikenal dengan *tahun hijriyah islam*. Dalam tradisi ini berkaitan erat dengan kebudayaan Sunda yang merupakan induk kebudayaan masyarakat setempat yang setiap awal tahun 1 Muharram dilaksanakan kegiatannya secara serentak di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung dalam rangka menyambut bulan 1 Muharram. Masyarakat di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung melaksanakan tradisi *pawai obor* secara serentak tingkat Kelurahan dalam rangka menyambut kedatangan bulan 1 Muharram, yakni sejenis obor yang terbuat dari bambu yang berisikan minyak tanah didalamnya. Tinggi obornya berkisar antara setengah meter yang dibawa berjalan untuk memeriahkan tahun baru 1 Muharram untuk umat Islam. saat *pawai* keliling disekitar warga yang berada di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. Munculnya perbedaan itu diduga kuat lantaran Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung bukan merupakan daerah penghasil minyak bumi.

Sehingga media yang digunakan tidak memerlukan banyak pengeluaran biaya yang dilakukan oleh warga masyarakat setempat untuk melaksanakan tradisi *pawai obor* yang unik dan menarik para masyarakat yang sekitarnya baik dalam kota maupun dalam perdesaan yang berada di Kota Bandung. Salah satu agenda tradisi *pawai obor* tahunan untuk memeriahkan kedatangan bulan 1 Muharram salah satu peristiwa bersejarah untuk dijadikan pelajaran dalam hidup untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sebagai insan yang bersyukur atas karunia nikmat yang telah dicurahkan setiap waktu sebagai tanda rasa syukur kepada Allah sehingga tradisi *pawai obor* ini salah satu tanda rasa kegembiraan telah datang tahun baru 1 Muharram untuk umat Islam yang berada di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. Proses menyalakan *pawai obor* dilakukan masyarakat setempat yang berada di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung selepas selesai shalat isya secara berjamaah pada malam puncak 1 Muharram setelah sorenya obor diukur sesuai kepanjangan untuk mengisi minyak tanah dan sumbu lampunya. Dalam tradisi *pawai obor* yang diselenggarakan ini mengandung cerita unik bahkan menarik simpati masyarakat baik dari dalam kota maupun dari luar kota terkhusus di Kota Bandung sendiri. Tradisi *pawai obor* dilakukan untuk menyambut kedatangan tahun baru Islam 1 Muharram ini merupakan rasa syukur telah bergantinya tahun baru Islam merupakan suatu hari yang sangat penting bagi umat Islam karena menandai peristiwa penting yang terjadi dalam sejarah Islam yaitu memperingati penghijrahan Nabi Muhammad Saw, dari Kota Makkah ke Madinah pada tahun 622 Masehi. Peristiwa bersejarah itu terjadi pada 1 Muharram tahun baru bagi umat Islam.

Masyarakat menyambut kedatangan tahun baru Islam 1 Muharram adalah merupakan wujud rasa syukur atas nikmat Allah yang diberikan bahwa telah sampai anugerah yang sangat besar dan mulia. telah datang tahun baru hijriyah agar senantiasa bersyukur atas karunia kehadiran tahun baru Islam 1 Muharram. Saat menjelang tanggal 1 Muharram masyarakat di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung bergembira menyambut kedatangan tahun baru Islam 1 Muharram sehingga masyarakat setempat mengadakan *pawai obor* secara bersama di tanggal 1 Muharram maka kalangan masyarakat pada malam puncaknya mereka rasa senang dan gembira menyambut kedatangan awal 1 Muharram peristiwa yang sangat bersejarah bagi umat Islam.

Namun, dibalik peristiwa bersejarah ini, sebetulnya ada nilai-nilai pendidikan Islam yang ingin disampaikan kepada umat Islam khususnya dari prosesi *pawai obor* ini. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *pawai obor* ini maka harus dilakukan penelitian. Hal tersebut di ataslah yang kemudian menjadi dasar bagi peneliti untuk mengangkatnya ke dalam sebuah tesis dengan judul “nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *pawai obor* 1 Muharram di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam tradisi tersebut. Selain itu, peneliti juga ingin memperkenalkan budaya *pawai obor* kepada masyarakat luas, yakni tentang tradisi yang dilakukan masyarakat suku sunda saat menyambut kemeriahan 1 Muharram yang dilaksanakan setiap tahun dalam rangka mengambil hikmah dan pembelajaran yang sangat penting dalam peristiwa bersejarah penghijrahan Nabi Muhammad Saw dari Kota Makkah ke Madinah pada tahun 622 Masehi.

Dengan makna menuju penghijrahan agar kehidupan kedepan setiap hari membaik dan kualitas imam dan takwa kepada Allah SWT semakin meningkat dalam menjalani kehidupan yang sementara

ini lantaran setiap insan yang baik adalah meningkatkan iman dan takwa kepada Allah agar kehidupan dunia dan akhirat sesuai dengan apa yang Allah kehendak. Bulan Muharram adalah bulan momentum untuk evaluasi setahun kebelakang apa-apa saja yang sudah dilakukan dalam kebaikan untuk mempersiapkan hari akhir sebagai pembalasan amal baik untuk menjadi penentu sebenarnya hasil nilai kehidupan. Dengan nilai hidup yang baik akan mencerminkan insan yang mulia dalam keperibadian mukmin yang akan ada nilai jika kehidupan sehari-hari di isi dengan nilai kebaikan. Nilai menuju hijrah dalam kebaikan adalah pilihan terbaik bagi insan yang mulia dengan hijrah menuju kebaikan kebahagiaan hidup yang akan ditemukan dalam keperibadian diri sendiri untuk berniat berhijrah lebih baik dari tahun-tahun yang sudah dilewati dan menjadi bahan renungan kedepan agar berjalan dalam kehidupan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara atau prosedur untuk menemukan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan metode-metode ilmiah. Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dalam kebudayaan sekarang maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dan pendekatan kualitatif. Alasannya peneliti ingin mengetahui gambaran aktual tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi pawai obor Muharram di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah melihat mengkaji, dan menganalisa, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Lokasi Penelitian**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara/interview, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan kegiatan penelitian di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. Pemerintahan Kelurahan Cipadung Kidul dibawah pimpinan oleh Bapak Drs. Bachrudim, M. AP yang beralamat di Bumi Panyileukan F. 12. No. 31. Dengan luas wilayah 217300 dengan perbatasan Wilayah Utara Kelurahan Cipadung Wetan Kecamatan Panyileukan, batas Wilayah Timur Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, batas Wilayah Selatan Kelurahan Cimencrang Kecamatan Gedebage, dan perbatasan dengan Wilayah Barat Kelurahan Cimencrang Kecamatan Gedebage dengan berjumlah penduduk 13820 dengan rasio kepadatan penduduk 63/H dengan berjumlah RT 78 dan Rw 14.

### **Sejarah Tradisi Pawai Obor**

Pawai obor adalah iring-iringan sekelompok orang yang dilakukan dengan berkeliling di jalan raya menggunakan baju muslim sambil membawa obor yang terbuat dari bambu. Rombongan pawai ini diiringi alat musik rabana atau juga gendang. Sambil berkeliling, masyarakat sambil mengumandangkan salawat dan puji-pujian kepada Allah SWT sebagai ungkapan rasa syukur karena diberi kesempatan untuk merasakan momen pergantian tahun hijriyah dalam kalender Islam. Saat pawai obor dilakukan saat malam hari pada tanggal 1 Muharram. Dalam pelaksanaan tradisi pawai obor 1 Muharram ini tidak ada aturan ataupun syarat mutlak untuk mengikuti iring-iringan ini, pawai bisa diikuti oleh anak-anak, remaja, hingga orang tua baik laki-laki maupun perempuan. Dari sini menandakan pawai obor sebagai salah satu kegiatan yang bisa mempererat tali silaturahmi sesama. Banyak nilai positif yang bisa diambil dari kegiatan pawai obor ini. Masyarakat bisa saling bersamasama berjalan sambil menebar aura positif. Kegiatan ini juga mengandung nilai gotong royong, hal ini bisa dilihat dari mulai membuat obor bambu bersama, mempersiapkan segala kebutuhan hingga saling membantu saat pawai sedang berlangsung. Belum lagi antusiasme masyarakat yang begitu semangat untuk mengikuti momen setahun sekali ini.

### **Nilia-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Pawai obor**

Pelaksanaan tradisi pawai obor 1 Muharram banyak sekali rangkai-rangkaian kegiatan pada malam harinya untuk mengisi peringatan hari besar Islam (PHBI) dalam meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT agar kehidupan selalu dalam jalan yang ia ridhoi untuk mencapai hidup dunia dan akhirat yang bahagia didambakan setiap umat muslim.

#### **Aspek Akidah**

Islam adalah agama rahmatan lil'alam. Berlaku universal untuk semua makhluk, tidak hanya manusia saja melainkan untuk binatang dan tumbuhan atau lingkungan. Cocok dalam kondisi dan situasi apapun, bahkan saat genting sekalipun. Maka dari itu, Islam mengajarkan segala yang dibutuhkan manusia dalam membangun paradigma kesalehan, baik individu maupun sosial. Salah satu diantaranya adalah iman atau keyakinan bagi seorang mukmin. Iman disebut juga aqidah sebagai landasan beragama untuk meluruskan dan memantapkan keyakinan yaitu kepada Allah, Malaikat, Kitab-Kitab Allah, para Rasul, hari Kiamat, dan takdir Allah.

Dalam ajaran Islam, akidah memiliki kedudukan yang sangat penting. Ibarat suatu bangunan, akidah adalah pondasinya, sedangkan ajaran Islam yang lain, seperti ibadah dan akhlak, adalah sesuatu yang dibangun di atasnya. Untuk itu, rumah yang dibangun tanpa pondasi, pastilah sangat rapuh dan biasanya mudah runtuh bahkan tidak diperlukan kekuatan besar untuk merobohkannya, cukup dengan angin kecil saja, sehingga untuk sekedar menahan atau menanggung beban atap saja, bangunan tersebut akan runtuh dan hancur berantakan. Akidah yang benar merupakan landasan (asas) bagi tegaknya agama dan merupakan syarat diterimanya suatu amal.

#### **Aspek Ibadah**

Ibadah merupakan ketaatan atau ketundukan serta perasaan takut akan kesempurnaan Allah SWT. Dengan demikian perilaku seluruh manusia yang didasari oleh perasaan taat dan takut kepada Allah SWT disebut dengan ibadah. Hidup manusia di bumi ini bukanlah suatu kehidupan yang tidak mempunyai tujuan dan bukanlah mereka boleh melakukan sesuatu mengikut kehendak perasaandan keinginan tanpa ada batas dan tanggung jawab. Tetapi pencipta makhluk manusia di bumi ini adalah mempunyai suatu tujuan dan tugas risalah yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh Allah Tuhan yang menciptanya. Tugas dan tanggung jawab manusia sebenarnya telah nyata dan begitu jelas di dalam Al-Quran ialah tugas melaksanakan ibadah mengabdikan diri kepada Allah dan tugas sebagai khalifah-Nya dan mengurus bumi ini mengikut undang-undang Allah dan peraturan-Nya.

#### **Aspek Akhlak**

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah. Akhlak tidak terlepas dari aqidah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran.

Pada hakekatnya akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Ketinggian budi pekerti atau disebut akhlakul karimah yang terdapat pada seseorang yang menjadi seseorang itu dapat melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan baik dan sempurna, sehingga menjadikan seseorang itu dapat hidup bahagia. Walaupun unsur-unsur hidup yang lain seperti harta dan pangkat tak terdapat padanya. Akhlak islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah.

#### **Tradisi Pawai Obor**

Sebagai bangsa yang besar yang terdiri dari suku, agama maupun rasnya. Tentu Indonesia juga mempunyai beragam tradisi kebudayaan yang beragam pula dikalangan masyarakat salah satunya di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan dalam pelaksanaan tradisi pawai obor 1

Muharram yang merupakan salah satu kebudayaan sunda pada malam tahun baru Islam. Berbagai tradisi kebudayaan ini tentu ada sejarahnya tersendiri. Mulai dari kapan mulainya, siapa yang mengawalinya sampai pesan-pesan apa yang terdapat dalam sejarah tradisi pawai obor 1 Muharram atau budaya yang telah ditinggalkan oleh para leluhur kita.

Sebagai rakyat Indonesia yang beragama Islam, selayaknya kita juga harus tahu apa-apa saja tradisi dan budaya Islam yang ada nusantara ini. Hal ini harus kita ketahui, agar supaya kita tidak melupakan tradisi dan budaya tersebut yang disebabkan oleh derasnya perkembangan tradisi atau budaya dari luar negeri kita yang saat ini berkembang dengan begitu cepat dan pesat. Menurut Koentjaraningrat (1975:11), kebudayaan adalah seluruh total dari pikiran, karya dan hasil karya manusia yang tidak berakar kepada nalurnya, karena itu hanya bisa dicetuskan oleh manusia sesudah melalui suatu proses belajar.

Sejak awal perkembangannya, agama-agama di Indonesia telah menerima akomodasi budaya. Sebagai contoh Agama Islam, dimana Islam sebagai agama faktual banyak memberikan norma-norma atau aturan tentang kehidupan dibandingkan dengan agama-agama lain. Jika dilihat dari kaitan Islam dengan budaya, paling tidak ada dua hal yang perlu diperjelas. Pertama, Islam sebagai konsepsi sosial budaya dan Islam sebagai realitas budaya. Kedua, Islam sebagai konsep budaya ini oleh para ahli sering disebut dengan *great tradition* (tradisi besar), sedangkan Islam sebagai realitas budaya disebut dengan *little tradition* (tradisi kecil) atau *local tradition* (tradisi local) atau juga *Islamicate*, bidang-bidang yang “Islamik” yang dipengaruhi Islam. Manusia Sebagai Pencipta dan Pengguna Kebudayaan Budaya merupakan hasil dari interaksi antara manusia dengan segala isi yang ada di alam raya ini. Manusia di ciptakan oleh Allah SWT dengan di bekali oleh akal pikirannya sehingga dia mampu untuk berkarya di muka bumi ini dan secara hakikatnya menjadi khalifah di muka bumi ini. Selain itu manusia juga memiliki akal, intelegensiai, perasaan, emosi, keinginan, dan perilaku. Semua kemampuan yang dimiliki oleh manusia maka manusia mampu menciptakan suatu kebudayaan. Ada hubungan antara manusia dan kebudayaan.

### **Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan baik peserta didik maupun masyarakat untuk, mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-hadits, melalui kegiaatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. (Ramayulis, 2013: 21). Agama adalah peraturan, pedoman, ajaran, atau sistem yang mengatur tentang keyakinan, keimanan atau kepercayaan. Islam adalah agama samawi yang diturunkan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhamad SAW sebagai Rasul utusan Allah dan Allah menjadikan Islam sebagai agama yang *Rahmatil lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam).

Dengan pendidikan agama Islam kehidupan akan menjadi terarah termasuk dalam pelaksanaan tradisi pawai obor 1 Muharram dibawah dalam bimbingan agama Islam dengan begitu dalam pelaksanaan nilai kebudayaan akan bernilai baik untuk masyarakat berkarya lebih baik dengan ide-ide yang cemerlang untuk kemajuan nilai seni kebudayaan nusantara. Agama Islam sebagai agama universal merupakan rahmat bagi semesta alam, dan dalam kehadirannya di muka bumi ini, Islam berbaur dengan budaya lokal (*local culture*), sehingga antara Islam dan budaya lokal pada suatu masyarakat tidak bisa dipisahkan, melainkan keduanya merupakan bagian yang saling mendukung.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Cipadung Kidul secara umum dapat di simpulkan bahwa kepemimpinan tokoh agama Islam (MUI) tingkat Kelurahan Cipadung Kidul dapat mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi pawai obor 1 Muharram. Perannya sebagai tokoh agama Islam dapat memberikan pencerahan keilmuan yang dia miliki selama menjabat sebagai tokoh agama Islam dikalangan masyarakat. Sosok pribadi yang menjadi teladan bagi seluruh warga. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sejak tahun 1940 tradisi pawai obor sudah ada hingga pada zaman sekarang ini. tradisi pawai obor merupakan salah satu kekayaan adat istiadat daerah sunda yang sudah menjadi kebiasaan adat istiadat masyarakat kebudayaan sunda sebagai tradisi kebudayaan nusantara setiap tahun pada malam ke-1 Muharram atau biasa juga di kenal dengan tahun baru Islam. Tradisi pawai obor tradisional adat merupakan tradisi sunda yang dilakukan demi untuk menjaga nilai ukhuwah

- Islamiyah dan silaturahmi antar suku demi menjaga nilai-nilai kesosialan dalam bermasyarakat dengan tujuan mencapai ketentraman hidup lahir dan batin kehidupan rohani.
2. Aspek Aqidah  
Aqidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Kepercayaan tumbuhnya dari dalam hati, sehingga yang dimaksud dengan aqidah adalah kepercayaan yang selalu terikat dalam hati. Dalam Islam aqidah merupakan masalah asasi yang merupakan misi pokok yang diemban para Nabi, baik-tidaknya seseorang dapat ditentukan dari aqidahnya.
  3. Aspek Ibadah  
Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Aspek ibadah ini di samping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah SWT. Ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan. Keimanan merupakan fundamen/dasar, sedangkan ibadah merupakan menifestasi dari keimanan tersebut.
  4. Aspek Akhlak  
Akhlak berasal dari bahasa arab jama' dari khuluqun, yang secara bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa akhlak berhubungan dengan aktivitas manusia dalam hubungan dengan dirinya dan orang lain serta lingkungan sekitarnya. Akhlak menurut ajaran Islam meliputi hubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesama makhluk yaitu kehidupan individu, keluarga, rumah tangga, masyarakat, bahkan dengan makhluk lainnya seperti hewan, tumbuhan dan alam sekitarnya.
  5. Aspek Sosial  
Bidang kemasyarakatan ini mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia diatas bumi, misalnya peraturan tentang benda, ketatanegaraan, hubungan antar Negara, hubungan antar manusia dalam dimensi sosial dan lain-lain. Dengan kata lain nilai sosial adalah penanaman nilai-nilai yang mengandung nilai sosial, dalam dimensi ini terkait dengan integrasi sesama manusia yang mencakup berbagai norma baik kesusilaan, kesopanan, dan segala macam produk hukum yang ditetapkan manusia, misalnya gotong royong, toleransi, kerjasama, ramah tamah, solidaritas, kasih sayang antar sesama, perasaan simpati dan empati terhadap sahabat dan orang lain disekitarnya.
  6. faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi pawai obor 1 Muharram di Kelurahan Cipadung Kidul, diantara faktor-faktor pendukung adalah kuatnya komitmen dari pemerintah Kelurahan, Daya tangkap masyarakat yang positif. Sementara faktor penghambat diantaranya sikap tertutup terhadap perubahan, tingkat pendidikan yang rendah pada masyarakat, struktur sosial, banyaknya budaya asing yang masuk ke Indonesia, sehingga budaya luar mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti budaya luar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2003). *Pendidikan Spiritual dalam Tradisi Keislaman*, Bandung: Angkasa.
- Ahmad Tafsir. (2016). *Filsafat Pendidikan Islami*, Bandung: Rosda.
- Ahmadi Rulam. (2005). *Memahami Metode Penelitian kualitatif*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Al-Ghazali, Muhammad. (1993). *Akhlak Seorang Muslim*, Penerjemah. M. Rifa'I. Wicaksana.
- Ali, Moh Daud. (2008). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali.
- Al-Qur'an dan terjemahannya. (1998). Depertemen Agama RI, Semarang: Asy Syifa.
- Aminudin. (2013). *Menjaga Lingkungan Hidup Dengan Kearifan Lokal*. Titian Ilmu. Bandung
- Andito. (1998). *Atas Nama Agama, Wacana Agama Dalam Dialog Bebas Konflik*, Pustaka Hidayah
- Arifin, H.M. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ayat, Rohaedi. (1986). *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Badri Yatim. (2006). *Sejarah Peradaban Islam*, Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Pranada Media Group
- Darajat, Zakiyah. (1978). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta : Balai Pustaka.

- Elizabeth K. Nottingham. (1985). *Agama dan Masyarakat*, Jakarta, CV. Rajawali Press.
- Endang Syaifudin Anshari. (1972). *Ilmu, Filsafat dan Agama*, Bina Ilmu, Surabaya.
- Fadillah Ulfa. Ismail Jalili, (2012). *Amalan-Amalan Bulan Hijriyah*, Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Gazalba, Sidi. (1968). *Pengantar kebudayaan Sebagai Ilmu*. Cet. III; Jakarta: Pustaka Antara.
- Geertz, Clifford. (1992). *Kebudayaan dan Agama*, Kanisius: Yogyakarta
- Geertz, Clifford. (1992). *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Geertz, Clifford. (1992). *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- H. Nana Rukmana D. W, (2002). *Masjid dan Dakwah*, Jakarta : Al-Mawardi Prima Hlm. 41.
- Haidar Putra Daulay. (2009). *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.  
Jakarta
- Jalaludin. (2007). *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Koentaningrat. (2004). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Moh Haitami Salim, dkk. (2012). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Muhammad Alim. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. Ke-2
- Muhammad Daud Ali. (1998). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada Cet. Ke-1
- Nashir bin ‘Abdurrahman bin Muhammad al-Juda’i. (2005). *Memburu Berkah Sepanjang Masa di Seluruh Dunia Menurut Al-Qur’an dan As-Sunnah*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i.
- Qamarulhadi, S. (1986). *Membangun Insan Seutuhnya*. Bandung : PT. Al Ma’rifat.
- Rafael Raga Marain. (2000). *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*, PT. Rineka Cipta Jakarta.
- Ramayulis. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosidi, Ajip. (2011). *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Sunda*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Sedyawati, Edy. (2006). *Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soerjanto Poespowardoyo, 1986, *Pengertian Local Genius dan Relevansinya Dalam Modernisasi, “Kepribadian Budaya Bangsa (local genius)”*, Pustaka Jaya:
- Sri Minarti. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudiyono. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Supriyanto Abdullah. (1997). *Peran dan Fungsi Masjid*, Yogyakarta : Cahaya Hikmah. Hlm. 10.
- Sutrisno. (2008). *Pendidikan Islam yang Menghidupkan*. Yogyakarta: Kota Kembang
- Suwarno,dkk. (2008). *Ilmu Social Budaya Dasar*.Surakarta: BP/FKIP UMS
- Syamsiyatun. (2013). *Filsafat, Etika, Dan Kearifan Lokal*. Globethics. Geneva
- Tafsir, Ahmad. (2000). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung Remaja Rosdakarya
- Widyastini. (2004). *Nilai-nilai Islam dalam Kebudayaan*, Yogyakarta : Jurnal Filsafat, 2004, Vol. II.
- Ya’qub, Hamzah. (1993). *Etika Islam Pengantar Pembinaan Akhlakkul karimah* Bandung: Diponegoro.
- Yulianti Zakiyah, Qiqi. (2012). *Pendidikan Nilai*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cet. Ke-1